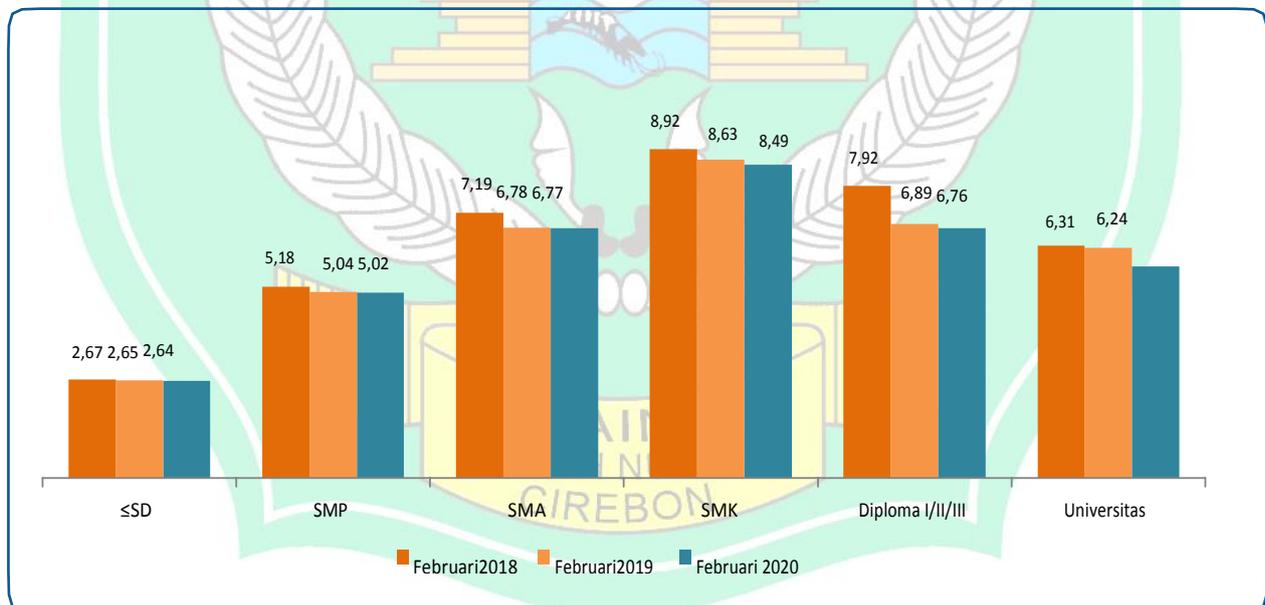


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran di Indonesia setiap harinya semakin meningkat. seiring berjalannya waktu jumlahnya kian bertambah. Para pencari kerja baik yang berlatar pendidikan tinggi maupun berlatar pendidikan rendah harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Hal ini diperburuk dengan ketersediaan lapangan kerja yang terbatas. Jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Komponen pembentuk angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan pengangguran. Pada Februari 2020, sebanyak 131,03 juta orang adalah penduduk bekerja dan sebanyak 6,88 juta orang menganggur. Dibanding setahun yang lalu, jumlah penduduk bekerja bertambah 1,67 juta orang dan pengangguran bertambah 60 ribu orang.



Gambar 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan (persen)

Februari 2018 – Februari 2020

Pada Februari 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain (8,49 persen), sedangkan Tingkat Pengangguran Terbuka terendah adalah pada jenjang pendidikan SD ke bawah (2,64 persen). Dibanding dengan kondisi setahun yang lalu, Tingkat Pengangguran Terbuka pada seluruh jenjang pendidikan mengalami penurunan sebesar 0,01 sampai 0,51 persen. (Badan Pusat Statistik, 2020)

Salah satu penyebab pengangguran terdidik terutama tingkat sarjana adalah *mindset* mahasiswa yang setelah lulus hanya fokus mencari kerja, tidak sebagai penyedia lapangan kerja. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perguruan tinggi untuk mempersiapkan masyarakat berjiwa wirausaha. Melalui pendidikan kewirausahaan juga dapat membentuk dan menumbuhkan kembangkan karakter wirausaha kepada mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi dengan menanamkan nilai kejujuran, kepemimpinan, tanggungjawab, semangat kerja, gigih, kreatif dan inovatif. selain itu, melalui pendidikan kewirausahaan juga dapat membuka *mindset* mahasiswa untuk menciptakan lapangan kerjanya sendiri sehingga dapat menghasilkan wirausaha baru.

Pendidikan wirausaha selain dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa untuk menjadi seorang wirausahawan juga dapat mengarahkan mereka untuk memilih wirausaha sebagai pilihan karir. Untuk itu, mata kuliah kewirausahaan telah dimasukkan ke dalam mata kuliah di semua perguruan tinggi sebagai mata kuliah wajib yang ditempuh oleh semua mahasiswa. Melalui integritas pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan dapat mengembangkan dan memperluas sebuah bisnis, hal ini juga merupakan salah satu investasi untuk mempersiapkan mahasiswa dalam memulai bisnis.

Di zaman globalisasi ini, kita semua dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam segala bidang, khususnya mahasiswa. Namun pola pikir mahasiswa yang masih banyak yang berpikir bagaimana mencari pekerjaan dan bekerja di perusahaan setelah lulus, padahal jika mereka mempunyai jiwa usaha yang hebat dan membuka usahanya sendiri meski usaha kecil-kecilan setidaknya mereka akan menjadi bos dan menentukan segalanya bahkan dapat membantu membuka lapangan kerja untuk orang diluar sana. Pada era globalisasi ini juga masih banyak orang tua menuntut anaknya setelah lulus perguruan tinggi untuk mencari pekerjaan dibandingkan berbisnis karena

menurut mereka lebih bagus bekerja daripada berbisnis, dengan alasan sayang dengan gelar yang dimiliki.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa dituntut untuk dapat mengaplikasikan ilmunya pada masyarakat luas. Mata kuliah yang diajarkan di kelas bukanlah satu-satunya cara untuk mendapatkan pengetahuan, organisasi kampus juga dapat memberikan pengetahuan tambahan yang tidak kita dapatkan di kelas. Selain itu, organisasi tersebut juga sebagai wadah untuk mengembangkan dan membentuk *soft skill*.

Organisasi Senjapreneur merupakan salah satu organisasi mahasiswa yang berada di kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Organisasi ini pada awalnya merupakan penawaran dari HIPMI Badan Pengurus Cabang Kota Cirebon kepada IAIN Syekh Nurjati Cirebon untuk mendirikan suatu organisasi kewirausahaan guna mencetak pengusaha muda dari level perguruan tinggi / mahasiswa. Setelah membahas berbagai sistem organisasi, tepat pada tanggal 18 Februari 2013 di Aula Pasca Sarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon ditetapkan sebagai awal lahirnya UKM Kewirausahaan Kreatif / Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Perguruan Tinggi (HIPMI PT) IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang resmi dibawah naungan kampus IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada tanggal 06 September 2019, UKM HIPMI PT berganti nama menjadi UKM SENJAPRENEUR IAIN Syekh Nurjati Cirebon berdasarkan hasil dari Musyawarah Luar Biasa yang bertempat di Sekretariat Senjapreneur. Pergantian nama ini didasarkan pada peraturan Kementerian Pusat bahwa dalam bagian Kesatu Kewajiban Umum Pengurus dan Organisasi Kemahasiswaan Pasal 12 No. 4 disebutkan Organisasi kemahasiswaan bukan *underbow* partai politik / organisasi di luar kampus yang mana dalam hal ini UKM HIPMI PT IAIN Syekh Nurjati Cirebon tergabung dalam organisasi luar yaitu HIPMI BPC KOTA CIREBON.

Sesuai dengan visi organisasi ini yaitu “ menjadi organisasi pencetak kader entrepreneur muda yang mandiri dan profesional dari lingkungan kampus” ini menanamkan motivasi dan minat berwirausaha kepada anggotanya. Oleh karena itu, anggota dari organisasi ini sebagian besar telah memiliki usahanya sendiri. Dari 66 anggota dan pengurus, terdapat 44 anggota yang sudah memiliki usaha, sedangkan 22 anggota lainnya belum memiliki usaha. Adapun alasan dari anggota yang belum memiliki usaha dikarenakan tidak adanya modal untuk membuka usaha, beberapa

anggota lainnya masih bingung untuk membuka usaha apa dan mulai dari mana. (Database Relasi Internal dan Bidang Bisnis UKM Senjapreneur)

Tabel 1.1
Database Usaha Anggota Dan Pengurus UKM Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon Periode 2019/2020

No	Bidang usaha yang digeluti	Jumlah
1.	Kuliner	10 orang
2.	Fashion	19 orang
3.	Art	4 orang
4.	Aksesories	2 orang
5.	Pulsa	9 orang

Bisnis dikalangan mahasiswa kini semakin menjamur. Hal ini seakan menjadi *trend*. Skalanya pun beragam mulai dari usaha kecil-kecilan hingga skala yang besar. Hal ini dapat membentuk mental sebagai pengusaha, tentunya banyak tekanan yang dihadapi mulai dari rasa malu, cemoohan teman, bahkan tidak mendapat dukungan dari keluarga. Namun hal yang paling penting adalah action, keinginan yang kuat saja tidak cukup untuk membuatnya sukses. Sekuat apapun keinginan dan seluas apapun pengetahuan yang dimiliki tanpa adanya *action* maka hal tersebut akan menjadi sia-sia.

Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis mengharuskan wirausahawan untuk memutar otak demi mempertahankan usahanya tersebut. Ditambah pada zaman ini teknologi dan informasi berkembang pesat dimana pengambilan dan pertukaran informasi dapat dengan mudah dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hal ini membuat pengusaha harus melakukan inovasi terhadap usahanya. Pengusaha yang masih mempertahankan cara tradisional akan tersingkirkan dengan pengusaha yang selalu *update* bisnisnya. Disinilah pentingnya pengembangan usaha.

Adanya pengembangan usaha selain untuk memperluas usahanya juga dapat mengundang keuntungan yang berlipat pula. Tentu setiap pengusaha tidak ingin hanya mendapat keuntungan yang sedikit, dengan memperluas usahanya maka keuntungan yang didapat juga semakin besar. Namun bukan hal yang mudah untuk mengembangkan suatu usaha dan juga harus memiliki pengetahuan yang luas. Sehingga usaha yang digelutinya dapat bertahan dan dapat bersaing dengan pengusaha lainnya.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan organisasi tentang kewirausahaan terhadap usaha yang dimiliki mahasiswa tersebut, apakah usahanya berkembang atau tidak?. Untuk itu penulis membuat penelitian ini dengan judul “ **Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan dan Organisasi Senjapreneur Terhadap Pengembangan Usaha (studi kasus pada anggota UKM Senjapreneur IAIN Syekh Nurjati Cirebon)** ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dipaparkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan data Tingkat Pengangguran Terbuka Badan Pusat Statistik Februari 2020 diketahui bahwa Besarnya angka Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia khususnya dari Pendidikan Tinggi.
2. Minimnya kesadaran berwirausaha membuat lulusan perguruan tinggi lebih memilih mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan kerja.
3. Banyaknya wirausahawan yang seringkali merasa cukup dan tidak mau mengembangkan usahanya lebih maju lagi.
4. Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa dalam berwirausaha khususnya mereka yang baru memulai usaha.
5. Mahasiswa yang baru atau hendak membuka usaha sering kali mengalami kekurangan modal baik untuk membuka usaha atau mengembangkan usahanya.

C. Pembatasan Masalah

Untuk pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan menentukan batasan yang akan diteliti. Agar sarasannya tercapai, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Peneliti hanya akan membahas variable independen yakni mata kuliah kewirausahaan dan organisasi senjapreneur

2. Sedangkan untuk variabel dependennya yakni peneliti akan membahas tentang pengembangan usaha
3. Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah anggota UKM senjapreneur yang sudah memiliki usaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap pengembangan usaha?
2. Bagaimana pengaruh organisasi senjapreneur terhadap pengembangan usaha?
3. Bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan organisasi senjapreneur terhadap pengembangan usaha?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap pengembangan usaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh organisasi senjapreneur terhadap pengembangan usaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh mata kuliah kewirausahaan dan organisasi senjapreneur terhadap pengembangan usaha.

F. Manfaat penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya Anggota Senjapreneur.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan bahan acuan dalam melakukan pengembangan usaha.

c. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat diterima sebagai sumbangsih pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

- Halaman judul
- Halaman pernyataan tentang keaslian karya ilmiah
- Halaman persetujuan pembimbing
- Halaman pengesahan dewan penguji
- Kata pengantar
- Daftar isi
- Daftar tabel, diagram, gambar, foto, dan lain-lain

2. Bagian inti

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar belakang masalah
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan penelitian
- d. Manfaat penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

- a. Ulasan teori tentang variabel pendidikan kewirausahaan
- b. Ulasan teori tentang variabel organisasi senjapreneur
- c. Ulasan teori tentang pengembangan usaha

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- a. Lokasi dan waktu penelitian
- b. Populasi dan sampel
- c. Metode dan variabel penelitian
- d. Teknik dan pengumpulan data
- e. Langkah-langkah penelitian
- f. Teknik analisi data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- a. Hasil penelitian
- b. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- a. Kesimpulan

- b. Saran
- 3. Bagian akhir
 - Daftar pustaka
 - Lampiran-lampiran
 - Biodata penulis

